

Pelatihan Pemanfaatan *Picture Book The Magic Cake* Berkearifan Lokal Kampung Kapitan untuk Guru SD

**Pratiwi Lestari¹, Nurul Aryanti², Welly Ardiansyah³, Urba Sari⁴,
Ramanda Eritafitri⁵, Fathur Rohman⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Jurusan Bahasa dan Pariwisata, Politeknik Negeri Sriwijaya

Email: pratiwi.lestari@polsri.ac.id¹, nurularyanti@polsri.ac.id²,

wellyardiansyah@polsri.ac.id³, Urbasari36@gmail.com⁴, ramandaerita19@gmail.com⁵,

fathurftf@gmail.com⁶

Abstract

The use of picture books in elementary English language learning has been widely discussed. However, teacher training programs integrating local culture, digital literacy, and Community-Based Research (CBR) remain limited in the Indonesian primary school context. This community service program aimed to introduce elementary school teachers to the use of local culture-based picture books and digital resources for contextual English learning. The program was conducted at SD Negeri 33 Palembang through three training sessions involving five elementary English teachers. Using a CBR approach, the activities emphasized collaboration among lecturers, students, and teachers through workshops, simulations, and reflective discussions. Teachers were introduced to digital reading platforms such as Story Weaver, Book Dash, and Global Digital Library, as well as pre- while-post reading strategies. Evaluation data were collected through observation sheets, questionnaires, and reflective interviews. The findings showed positive responses from participants toward the use of picture books and digital platforms in English learning. Teachers demonstrated active participation during simulations and were able to design contextual learning activities integrating Palembang local culture and simple digital media such as Canva and Flipbook. The novelty of this program lies in combining local culture- based picture books, digital literacy practices, and collaborative CBR-based teacher training in elementary English education. The program indicates that practice-oriented and culturally responsive training can support more contextual and engaging English learning.

Keywords: *Community-Based Research (CBR), Local Culture Integration, Picture Book, Pre-While-Post Reading*

Abstrak

Pemanfaatan picture book dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar telah banyak dikaji, namun pelatihan guru yang mengintegrasikan budaya lokal, literasi digital, dan pendekatan Community-Based Research (CBR) masih terbatas pada konteks pendidikan dasar di Indonesia. Program pengabdian ini bertujuan memperkenalkan pemanfaatan picture book berbasis budaya lokal dan sumber digital dalam pembelajaran bahasa Inggris kontekstual bagi guru sekolah dasar. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 33 Palembang melalui tiga sesi pelatihan yang melibatkan lima guru bahasa Inggris sekolah dasar. Pendekatan CBR digunakan dengan menekankan kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan guru melalui workshop, simulasi pembelajaran, dan refleksi bersama.

Guru diperkenalkan pada berbagai platform digital seperti Story Weaver, Book Dash, dan Global Digital Library serta strategi pre–while–post reading. Data evaluasi diperoleh melalui lembar observasi, kuesioner, dan wawancara reflektif. Hasil kegiatan menunjukkan respons positif peserta terhadap penggunaan picture book dan sumber digital dalam pembelajaran bahasa Inggris. Guru berpartisipasi aktif selama simulasi dan mampu merancang aktivitas pembelajaran sederhana yang mengintegrasikan budaya lokal Palembang serta media digital seperti Canva dan Flipbook. Kebaruan program ini terletak pada integrasi picture book berbasis budaya lokal, literasi digital, dan pelatihan kolaboratif berbasis CBR dalam pembelajaran bahasa Inggris sekolah dasar. Program ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan budaya lokal dapat mendukung pembelajaran bahasa Inggris yang lebih kontekstual dan menarik.

Kata Kunci: *Community-Based Research (CBR), Integrasi Budaya Lokal, Picture Book, Pre–While–Post Reading*

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Inggris pada tingkat sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membangun kemampuan komunikasi, literasi, dan karakter siswa sejak dini, sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan era global dan digital. Berbagai kajian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa asing pada anak akan lebih efektif apabila disampaikan melalui pendekatan yang komunikatif, kontekstual, dan menyenangkan sehingga mampu mendukung perkembangan linguistik maupun kognitif siswa (Musinovna, 2025). Selain kemampuan berbahasa, siswa juga perlu dibekali keterampilan abad ke-21 seperti literasi visual, literasi digital, komunikasi, dan berpikir kritis (Tenedero, 2025).

Salah satu media yang dinilai efektif untuk mendukung pembelajaran tersebut adalah picture book atau buku cerita bergambar. Kombinasi teks dan ilustrasi membantu siswa memahami makna bahasa secara lebih konkret dan menarik. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan picture book dapat meningkatkan penguasaan kosakata, keterampilan membaca, kemampuan naratif, serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris (Qin, 2018; Chen et al., 2023). Dalam konteks Indonesia, penggunaan media cerita bergambar juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa Inggris (Ratminingsih & Budasi, 2018; Yusrina et al., 2025).

Namun, implementasi pembelajaran berbasis picture book di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Sejumlah guru masih berfokus pada metode terjemahan dan penggunaan buku paket sehingga pembelajaran cenderung kurang interaktif dan kurang memanfaatkan media visual maupun digital (Imran et al., 2024). Selain itu, keterbatasan pemanfaatan media digital dan bahan ajar kontekstual juga masih menjadi tantangan dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar Indonesia (Suryani, 2023). Padahal, berbagai platform digital saat ini menyediakan banyak sumber cerita anak berbahasa Inggris yang dapat diakses secara gratis.

Permasalahan lain adalah minimnya penggunaan bahan ajar yang mengangkat budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Inggris. Padahal, integrasi budaya lokal melalui picture book dapat membantu siswa memahami bahasa sekaligus mengenal nilai budaya dan lingkungan di sekitarnya (Ratminingsih & Budasi, 2018). Salah satu budaya lokal Palembang yang memiliki nilai edukatif adalah Kampung Kapitan. Pengintegrasian unsur budaya Kampung Kapitan ke

dalam *Picture Book The Magic Cake* diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa.

Meskipun penelitian mengenai *picture book* telah banyak dilakukan, pelatihan guru yang mengombinasikan *picture book* berbasis budaya lokal, literasi digital, dan pendekatan kolaboratif berbasis CBR masih relatif terbatas, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Berdasarkan kondisi tersebut, tim dosen Jurusan Bahasa dan Pariwisata Politeknik Negeri Sriwijaya menyelenggarakan program “Pelatihan Pemanfaatan *Picture Book The Magic Cake* Berkearifan Lokal Kampung Kapitan untuk Guru SD”. Program ini bertujuan memperkenalkan strategi pemanfaatan *picture book* berbasis budaya lokal dan sumber digital untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris yang lebih komunikatif, kreatif, dan kontekstual.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Community-Based Research (CBR) yang menempatkan guru sebagai mitra aktif dalam seluruh proses, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga refleksi hasil pelatihan (Jagosh et al., 2012). Sasaran kegiatan adalah lima guru bahasa Inggris di SD Negeri 33 Palembang. Tim pelaksana terdiri atas tiga dosen dan tiga mahasiswa dari Jurusan Bahasa dan Pariwisata Politeknik Negeri Sriwijaya.

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 10, 17, dan 24 September 2025, masing-masing dengan durasi 150 menit. Fokus kegiatan adalah pemanfaatan *picture book* dan sumber digital dalam pembelajaran bahasa Inggris kontekstual di sekolah dasar. Media utama yang digunakan adalah *Picture Book The Magic Cake* yang memuat nilai gotong royong dan budaya lokal Kampung Kapitan Palembang.

Kegiatan pelatihan terdiri dari tiga tahapan utama:

1. Pengenalan konsep dan sumber
 - a. Pengenalan konsep *picture book* dan karakteristiknya sebagai media pembelajaran bahasa.
 - b. Eksplorasi platform digital seperti *Story Weaver*, *Book Dash*, dan *Global Digital Library*.
 - c. Pengenalan strategi *pre-while-post* reading beserta contoh penerapannya di kelas (Chen, 2023; Chen et al., 2023; Yan, 2025).
 2. Simulasi pembelajaran (*microteaching*)
 - a. Guru mempraktikkan penggunaan *The Magic Cake* dengan mengaplikasikan strategi seperti *picture walk*, *story prediction*, *think-pair-share*, *story retelling*, dan *story drama*.
 - b. Kegiatan dirancang untuk mendorong guru memadukan teks, visual, gerak, dan dialog sebagai bentuk pembelajaran multimodal (Han et al., 2024).
 3. Refleksi dan tindak lanjut
 - a. Diskusi reflektif mengenai pengalaman mengikuti pelatihan, tantangan, dan peluang implementasi di kelas.
 - b. Perumusan ide lanjutan, seperti pengembangan *picture book* lain berbasis legenda lokal Palembang.
- Data evaluasi diperoleh melalui:
- 1) Lembar observasi partisipasi guru (keaktifan, penerapan strategi, kreativitas).

- 2) Kuesioner respons peserta terhadap materi, relevansi, dan media yang digunakan.
- 3) Wawancara reflektif singkat setelah kegiatan.
Data dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi respons, tingkat partisipasi, dan pengalaman guru selama pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, kuesioner respons pelatihan, dan wawancara reflektif singkat. Kuesioner diberikan pada akhir kegiatan untuk mengetahui respons guru terhadap materi pelatihan, relevansi kegiatan, pemanfaatan media digital, dan kemungkinan implementasi di kelas.

Evaluasi pelatihan menunjukkan bahwa seluruh peserta memberikan respons positif terhadap materi dan kegiatan. Hasil kuesioner dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Respons Peserta terhadap Pelatihan

Indikator Evaluasi	Persentase Respons Positif
Materi pelatihan relevan dengan kebutuhan pembelajaran	100%
<i>Picture book</i> membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik	100%
Platform digital mudah digunakan	80%
Strategi <i>pre-while-post reading</i> mudah diterapkan	80%
Pelatihan memberikan ide baru untuk aktivitas pembelajaran	100%
Guru tertarik menggunakan <i>picture book</i> berbasis budaya lokal	100%

Berdasarkan hasil observasi selama sesi pertama, guru terlihat antusias ketika mengeksplorasi berbagai platform digital seperti *Story Weaver*, *Book Dash*, dan *Global Digital Library*. Peserta aktif berdiskusi mengenai kemungkinan penggunaan cerita digital dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Sebagian besar guru menyatakan bahwa mereka sebelumnya jarang menggunakan sumber cerita digital karena keterbatasan informasi dan kurangnya contoh implementasi di kelas.

Pada sesi simulasi menggunakan *The Magic Cake* (Gambar 1), guru mampu menerapkan beberapa strategi *pre-while-post reading* seperti *picture walk*, *story prediction*, *think-pair-share*, dan *story retelling*. Hasil observasi menunjukkan bahwa empat dari lima peserta mampu mempraktikkan tahapan pembelajaran secara runtut dan menggunakan pertanyaan sederhana dalam bahasa Inggris selama simulasi berlangsung. Selain itu, guru mulai mengembangkan ide aktivitas berbasis budaya lokal, seperti permainan peran dan story drama yang mengangkat suasana Kampung Kapitan dan nilai gotong royong dalam cerita.



Gambar 1 Picture Book

Penggunaan media digital sederhana seperti Canva dan Flipbook juga memberikan pengalaman baru bagi peserta. Sebanyak empat peserta menyatakan tertarik mencoba membuat digital picture book sederhana untuk mendukung pembelajaran di kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memperkenalkan media pembelajaran baru, tetapi juga membuka peluang bagi guru untuk memanfaatkan teknologi digital secara lebih kreatif.

Selama kegiatan pelatihan juga terlihat adanya keterlibatan aktif peserta selama proses eksplorasi dan simulasi. Pada sesi pengenalan picture book (Gambar 2), guru berdiskusi dan menghubungkan isi cerita dengan pengalaman belajar siswa di kelas. Sementara itu, pada sesi simulasi, penggunaan ekspresi, intonasi, dan aktivitas kolaboratif menunjukkan bahwa guru mulai memahami bagaimana picture book dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan komunikatif.



Gambar 2 Pemaparan Konsep Picture Book

Sesi refleksi memperlihatkan bahwa seluruh guru menilai pelatihan sangat relevan dengan kebutuhan mereka. Mereka merasa memperoleh inspirasi baru untuk membuat kelas lebih interaktif dan kontekstual. Sebagian guru bahkan mengusulkan untuk mengembangkan picture book lain berbasis legenda Palembang seperti Putri Kembang Dadar atau Si Pahit Lidah.

Refleksi ini menunjukkan tumbuhnya *sense of ownership* terhadap inovasi pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil menumbuhkan kolaborasi yang berkelanjutan antara dosen, mahasiswa, dan guru.

Pembahasan

Temuan kegiatan ini menunjukkan bahwa picture book berbasis budaya lokal dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang mendukung pembelajaran bahasa Inggris yang lebih komunikatif, kontekstual, dan menarik bagi siswa sekolah dasar (Ratminingsih & Budasi, 2018; Han et al., 2024; Angio et al., 2025). Respons positif peserta terhadap penggunaan cerita bergambar dan strategi pre– while–post reading sejalan dengan penelitian Chen et al. (2023) dan Han et al. (2024) yang menegaskan bahwa kombinasi teks dan ilustrasi membantu siswa memahami makna bahasa melalui konteks visual sehingga meningkatkan keterlibatan belajar.

Hasil observasi selama simulasi memperlihatkan bahwa guru lebih aktif menggunakan pertanyaan terbuka, ekspresi, dan aktivitas kolaboratif dibandingkan pendekatan pembelajaran yang sebelumnya lebih berfokus pada latihan terjemahan dan kosakata terpisah. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat membantu guru mengenal strategi pembelajaran yang lebih komunikatif tanpa harus bergantung sepenuhnya pada buku paket. Aktivitas seperti picture walk, story prediction, dan story drama memberikan kesempatan kepada guru untuk mengeksplorasi pembelajaran multimodal yang menggabungkan teks, visual, gerak, dan interaksi sosial.

Penggunaan platform digital seperti Story Weaver dan Book Dash juga menunjukkan pentingnya penguatan literasi digital guru dalam pembelajaran bahasa Inggris sekolah dasar. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta mengaku belum pernah memanfaatkan platform cerita digital dalam pembelajaran. Setelah mengikuti kegiatan eksplorasi, guru mulai memahami bahwa sumber digital dapat digunakan untuk mencari bahan ajar yang lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Temuan ini mendukung penelitian Eutsler (2021) dan Yan (2025) yang menyatakan bahwa kemampuan guru dalam mengakses dan memilih sumber belajar digital menjadi bagian penting dari pembelajaran bahasa abad ke-21.

Selain aspek digital, integrasi budaya lokal Kampung Kapitan melalui *The Magic Cake* menjadi salah satu kontribusi utama kegiatan ini. Penggunaan cerita yang dekat dengan lingkungan siswa membantu guru menghubungkan pembelajaran bahasa dengan pengalaman budaya sehari-hari. Dalam diskusi reflektif, beberapa peserta menyampaikan bahwa siswa cenderung lebih tertarik pada cerita yang memuat unsur lokal dibanding cerita asing yang jauh dari kehidupan mereka. Temuan ini memperkuat penelitian Ratminingsih dan Budasi (2018) bahwa picture book berbasis budaya lokal tidak hanya mendukung pembelajaran bahasa, tetapi juga membantu penguatan identitas budaya dan nilai karakter.

Pendekatan *Community-Based Research (CBR)* yang digunakan dalam pelatihan juga memberikan dampak positif terhadap proses kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan guru. Guru tidak hanya menjadi peserta pelatihan, tetapi juga terlibat dalam diskusi, refleksi, dan pengembangan ide aktivitas pembelajaran. Model kolaboratif seperti ini memungkinkan kegiatan pengabdian lebih sesuai dengan kebutuhan nyata sekolah dan memberikan ruang refleksi pedagogis bagi guru.

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah peserta yang relatif kecil menyebabkan hasil pelatihan belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, evaluasi kegiatan masih berfokus pada respons peserta dan observasi selama pelatihan sehingga belum mengukur dampak langsung terhadap

hasil belajar siswa di kelas. Oleh karena itu, penelitian atau pengabdian lanjutan perlu melibatkan lebih banyak sekolah, menggunakan instrumen evaluasi yang lebih terukur, dan mengevaluasi implementasi picture book berbasis budaya lokal dalam pembelajaran jangka panjang.

Simpulan

Program “Pelatihan Pemanfaatan *Picture Book The Magic Cake* Berkearifan Lokal Kampung Kapitan untuk Guru SD” menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik yang mengintegrasikan budaya lokal dan literasi digital berpotensi menjadi alternatif efektif untuk pengembangan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Melalui eksplorasi platform digital, simulasi strategi *pre–while–post reading*, dan refleksi bersama, guru memperoleh pengalaman baru dalam memanfaatkan picture book sebagai media pembelajaran yang komunikatif dan kontekstual.

Kontribusi utama program ini terletak pada integrasi tiga aspek: picture book berbasis budaya lokal, pemanfaatan sumber digital, dan pendekatan kolaboratif berbasis CBR. Integrasi ini menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada aspek linguistik, tetapi juga dapat menjadi sarana penguatan identitas budaya dan literasi kontekstual.

Keterbatasan program terutama terkait jumlah peserta yang terbatas dan evaluasi yang belum menyentuh dampak langsung pada siswa. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak sekolah, instrumen evaluasi yang lebih komprehensif, serta pendampingan implementasi di kelas dalam jangka panjang. Dengan demikian, pemanfaatan picture book berbasis budaya lokal dan media digital dapat semakin mengakar dalam praktik pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar Indonesia.

Daftar Pustaka

- Angio, S., Husain, R., & Malabar, S. (2025). Enhancing elementary literacy: Developing Canva-based picture storybooks for engaging language learning. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 25(1), 132–140. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2025.25.1.0132>
- Chen, L. (2023). Practice and reflection on integrated teaching of picture books and main textbooks in primary school English. *Journal of Education and Educational Research*, 5(1), 45–50. <https://doi.org/10.54097/jeer.v5i1.11556>
- Chen, T., Chung, H., & Lin, S. (2023). The effect of applying language picture books in reciprocal teaching on students’ language learning motivations. *SAGE Open*, 13(4), 1–13. <https://doi.org/10.1177/21582440231218857>
- Eutsler, L. (2021). Making space for visual literacy in literacy teacher preparation: Preservice teachers coding to design digital books. *TechTrends*, 65(5), 833–846. <https://doi.org/10.1007/s11528-021-00629-1>
- Han, L., Geraldine, M., & Gunaban, B. (2024). Enhancing language acquisition and engagement: The impact of effective integration of picture books in primary school English classrooms. *International Journal of Science and*

Engineering Applications, 13(8), 1018–1024.
<https://doi.org/10.7753/ijsea1308.1018>

- Imran, M., Almusharraf, N., Abdellatif, M., & Ghaffar, A. (2024). Teachers' perspectives on effective English language teaching practices at the elementary level: A phenomenological study. *Heliyon*, 10(7), e29175. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29175>
- Jagosh, J., Macaulay, A. C., Pluye, P., Salsberg, J., Bush, P. L., Henderson, J., Sirett, E., Wong, G., Cargo, M., Herbert, C. P., Seifer, S. D., Green, L. W., & Greenhalgh, T. (2012). Uncovering the benefits of participatory research: Implications of a realist review for health research and practice. *The Milbank Quarterly*, 90(2), 311–346. <https://doi.org/10.1111/j.1468-0009.2012.00665.x>
- Musinovna, S. (2025). The importance of English language learning in early grades: Theoretical review and implementation strategies. *International Education Trend Issues*, 3(1), 22–30.
- Qin, L. (2018). Study on English teaching practice in primary school and lower grades based on English picture book reading. In *Proceedings of the International Conference on Education, Management, Economics and Social Science* (pp. 1042–1046). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/icemaess-18.2018.199>
- Ratminingsih, N. M., & Budasi, I. G. (2018). Local culture-based picture storybooks for teaching English for young learners. *SHS Web of Conferences*, 42, 00016. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200016>
- Suryani, E. (2023). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indonesia*, 11(2), 95–104.
- Tenedero, C. (2025). An educational landscape in English language teaching: A literature review on challenges and opportunities. *UC Journal: ELT, Linguistics and Literature Journal*, 6(1), 15–27. <https://doi.org/10.24071/uc.v6i1.12017>
- Yan, M. (2025). Exploring the opportunities and paths of English picture book teaching on core literacy in the digital era. *International Journal of Education and Humanities*, 18(1), 77–84. <https://doi.org/10.54097/r3174s07>
- Yusrina, A., Setyaningsih, E., & Putra, K. (2025). Learning English in primary school activity plan: A study of teachers with a non-English background. *Journal of Languages and Language Teaching*, 13(2), 455–468. <https://doi.org/10.33394/jollt.v13i2.14089>